

# HUBUNGAN SISTEM PEMBAYARAN DENGAN LAMA RAWAT INAP PASIEN STROKE DI RSUD AMBARAWA

Cahaya Wira Putra \*), Maria Suryani \*\*), Supriyadi\*\*\*)

\*) Alumni Program Studi S.1 Ilmu Keperawatan Stikes Telogorejo Semarang

\*\*\*) Dosen Jurusan Keperawatan Stikes Elisabeth Semarang

\*\*\*) Dosen Jurusan Manajemen Keperawatan Politeknik Kesehatan Kemenkes Semarang

## ABSTRAK

Sistem pembayaran merupakan suatu sistem yang harus dilakukan setiap orang yang telah mendapatkan pelayanan kesehatan di Rumah Sakit. Ada dua sistem pembayaran, yaitu sistem pembayaran prospektif dan sistem pembayaran retrospektif. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan sistem pembayaran dengan lama rawat inap pasien stroke di RSUD Ambarawa. Desain penelitian yang digunakan adalah korelasional dengan jenis penelitian cross sectional. Penelitian ini menggunakan jumlah sampel sebanyak 85 responden dengan menggunakan teknik analisis data yaitu Uji *Chi Square*, dan hasil yang didapatkan yaitu *p-value* 0.036 ( $< 0.05$ ). Hasil bahwa responden yang melakukan pembayaran prospektif dengan lama rawat singkat sebanyak 15 responden (17.6%), standar sebanyak 21 responden (42.7%), lama sebanyak 13 responden (15.3%), yang melakukan pembayaran retrospektif dengan lama rawat singkat sebanyak 21 responden (24.7%), standar sebanyak 10 responden (11.8%), lama sebanyak 5 responden (5.9%). Jumlah responden keseluruhan sebanyak 85 responden, dengan *p-value* 0.036, yang berarti *p-value*  $< 0.05$ , maka  $H_0$  di terima, sehingga dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara sistem pembayaran dengan lama rawat pasien stroke di RSUD Ambarawa.

**Kata Kunci** : Sistem pembayaran, Lama Rawat, Prospektif, Retropektif

## ABSTRACT

*Payment system is a system that has to be obeyed by anyone who have obtained health service in hospital. There are two payment systems, which are prospective and retrospective payment systems. This research aims to find out the connection between payment system and the duration of stroke patients' hospitalizations in Ambarawa RSUD. There are 85 respondents as the samples, using data analytical technique, which is Chi Square Test, and it results in p value 0.036 ( $< 0.05$ ). There are 15 respondents who pay prospectively for short duration of hospitalizations (17.6%), 21 respondents who are hospitalized for standard duration (42.7%), 13 respondents who are hospitalized for long time (15.3%). There are 21 respondents who pay retrospectively for short duration of being hospitalized (24.7%), 10 respondents are hospitalized for standard duration (11.8%), 5 respondents who are hospitalized for long time (5.9%). Total respondents are 85, with p value 0.036, which means that p value  $< 0.05$ .  $H_0$  is accepted, so it is concluded that there is a connection between the payment system with the duration of stroke patients' hospitalizations in Ambarawa RSUD.*

**Key words** : Payment system, Hospitalization Duration, Prospective, Retrospective

## PENDAHULUAN

Saat ini berbagai bentuk pembayaran pada pemberi pelayanan kesehatan telah banyak diperkenalkan. Semua bentuk pembayaran itu dimaksudkan untuk dapat mengendalikan biaya pelayanan kesehatan yang terus meningkat dengan bentuk pembayaran yang selama ini dikenal, yaitu yang ditetapkan sebelum pelayanan diberikan tanpa memperlihatkan tindakan medis atau lamanya perawatan di rumah sakit (prospektif) dan yang ditetapkan setelah pelayanan diberikan dengan memperlihatkan seluruh tindakan medis atau lamanya perawatan di rumah sakit (retrospektif). Pembayaran yang diberikan setelah pelayanan berlangsung itu ternyata tidak ada insentif bagi para pemberi pelayanan kesehatan untuk melaksanakan efisiensi, dan apabila biaya pelayanan kesehatan itu ditanggung oleh pihak ke tiga terjadinya moral hazard akan lebih terbuka lebar, sehingga memberi dampak kenaikan biaya pelayanan kesehatan yang drastis. Sedangkan pembayaran yang besarnya telah ditetapkan sebelum pelayanan medis dilakukan telah memperoleh perhatian yang besar, dikarenakan para pemberi pelayanan mendapatkan insentif yang besarnya sesuai dengan diagnose penyakit, apapun yang dilakukan terhadap pasien yang bersangkutan, termasuk lamanya perawatan di RS (Sulastomo, 2007, hlm.21).

Sekitar 28,5% penderita stroke di Indonesia meninggal dunia. Penelitian menunjukkan, stroke meyerang pria 30% lebih tinggi dari pada wanita (WHO,2008). Berdasarkan fakta, setiap tahun di Amerika Serikat ada sekitar 15 ribu pria di bawah usia 45 tahun terkena stroke. Penyakit Stroke merupakan salah satu penyakit yang sungguh mengerikan dan menjadi penyebab kematian no 3 di Indonesia setelah penyakit jantung, tekanan darah tinggi dan kanker (Wiwit, 2010, hlm.13).

Ternyata lama perawatan pasien stroke juga berbeda antara pasien umum dan pasien askes. Berdasarkan hasil penelitian aditya yang berjudul Perbedaan Lama Perawatan (AvLOS) Pasien Umum dan Pasien Askes Pada Kasus Stroke dengan Diagnosa Lain di Rumah Sakit Dr. H. Soewondo Kendal tahun 2012 dapat disimpulkan bahwa terdapat tingkat signifikasi

<0,05 artinya ada perbedaan antara lama perawatan LOS pasien umum dan LOS pasien askes.

Stroke adalah gangguan fungsi otak yang terjadi dengan cepat karena gangguan suplai darah ke otak. Aliran darah ke otak menyebabkan serangkaian reaksi bio-kimia yang dapat merusakkan atau mematikan sel-sel otak. Kematian jaringan otak dapat menyebabkan hilangnya fungsi organ yang dikendalikan oleh otak tersebut. Otak adalah pusat sistem saraf dalam tubuh manusia. Otak tidak hanya mengendalikan gerakan, namun juga pikiran, ingatan, emosi, suasana hati, bahkan sampai dorongan seksual. Selama masih hidup, otak terus-menerus menerima rangsangan, mengolah, dan menyimpan informasi dalam bentuk memori (Wiwit, 2010, hlm.13).

## TUJUAN PENELITIAN

1. Tujuan Umum  
Mengetahui hubungan sistem pembayaran dengan lama rawat inap pasien stroke di RSUD Ambarawa.
2. Tujuan Khusus
  - a. Mengidentifikasi gambaran sistem pembayaran pada pasien stroke di RSUD Ambarawa.
  - b. Mengidentifikasi gambaran lama rawat inap pasien stroke di RSUD Ambarawa.
  - c. Menganalisa hubungan sistem pembayaran dengan lama rawat pasien stroke di RSUD Ambarawa.

## METODE PENELITIAN

Desain penelitian yang digunakan adalah dengan desain penelitian korelasional dan jenis penelitian ini menggunakan *cross sectional*, dimana jenis penelitian ini menekankan waktu observasi data variabel independen dan dependen hanya satu kali pada satu saat (Nursalam, 2013, hlm.162).

Populasi penelitian ini adalah pasien stroke yang menjalani rawat inap di RSUD Ambarawa sebanyak 85 orang pada tahun 2015 beserta cara bayar yang dilakukan pasien stroke tersebut.

Dalam penelitian ini teknik sampel yang digunakan adalah *quota sampling* dan pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode observasi dengan menggunakan lembar observasi.

1. Kriteria inklusi:
  - a. Pasien stroke rawat inap di RSUD Ambarawa pada tahun 2015.
  - b. Pasien stroke dengan kategori sistem pembayaran prospektif dan Retrospektif.
2. Kriteria eksklusi:
  - a. Pasien stroke dengan cara keluar dirujuk
  - b. Pasien stroke dengan status meninggal
  - c. Pasien stroke dengan komplikasi

Penyajian data pada analisis univariat dibuat dalam bentuk distribusi frekuensi dan presentase untuk variabel sistem pembayaran dan lama rawat inap.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Uji Chi Square karena uji ini digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan antara dua variabel dengan menggunakan program SPSS. Ho ditolak bila  $p\text{-value} > 0,05$  dan  $H_a$  di terima bila  $p\text{-value} < 0,05$ .

## HASIL PENELITIAN

### 1. Analisis univariat

- a. Sistem pembayaran pada pasien stroke di RSUD Ambarawa

Tabel 1  
Distribusi frekuensi sistem pembayaran pada pasien stroke di RSUD Ambarawa Tahun 2016  
(n= 85)

| Sitem Pembayaran | F  | %    |
|------------------|----|------|
| Prospektif       | 49 | 57.6 |
| Retrospektif     | 36 | 42.4 |
| Total            | 85 | 100  |

Berdasarkan tabel 5.1 menunjukkan bahwa hasil dari sistem pembayaran untuk prospektif sebanyak 49 responden (57.6%), sedangkan pada retrospektif sebanyak 36 responden (42.4%).

- b. Lama rawat pada pasien stroke di RSUD Ambarawa

Tabel 2  
Distribusi frekuensi lama rawat inap pada pasien stroke di RSUD Ambarawa Tahun 2016  
(n= 85)

| Lama rawat | F  | %    |
|------------|----|------|
| Singkat    | 36 | 42.3 |
| Standar    | 31 | 36.5 |
| Lama       | 18 | 21.2 |
| Total      | 85 | 100  |

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan bahwa hasil lama rawat pada pasien stroke paling banyak yaitu lama rawat yang singkat diperoleh 36 responden (42.3%), dan untuk lama rawat sedikit pada pasien stroke yaitu pada lama rawat yang lama diperoleh 18 responden (21.2%).

### 2. Analisis bivariat

Tabel 3  
Hubungan sistema pembayaran dan lama rawat inap pasien stroke di RSUD Ambarawa Tahun 2016  
(n= 85)

| Sistem pembayaran | Lama Rawat |      |         |      |      |      | Total | p-value |
|-------------------|------------|------|---------|------|------|------|-------|---------|
|                   | Singkat    |      | Standar |      | Lama |      |       |         |
|                   | f          | %    | f       | %    | f    | %    | f     | %       |
| Prospektif        | 15         | 17,6 | 21      | 24,7 | 13   | 15,3 | 49    | 57,6    |
| Retrospektif      | 21         | 24,7 | 10      | 11,8 | 5    | 5,9  | 36    | 42,4    |
| Total             | 36         | 42,3 | 31      | 36,5 | 18   | 21,2 | 85    | 100     |

Berdasarkan table 3 menunjukkan hasil bahwa responden yang melakukan pembayaran prospektif dengan lama rawat singkat sebanyak 15 responden (17,6%), standart sebanyak 21 responden (24,7%), lama sebanyak 13 responden (15,3%), yang melakukan pembayaran retrospektif dengan lama rawat singkat sebanyak 21 responden (24,7%), stándar sebanyak 10 responden (11,8%), lama sebanyak 5 responden (5,9%). Hasil análisis dengan uji *chi square* didapatkan  $p\text{-value}$  0,036, maka  $H_o$  ditolak dan  $H_a$  diterima, artinya ada hubungan yang signifikan antara sistema pembayaran dengan lama rawat inap pasien stroke di RSUD Ambarawa.

## PEMBAHASAN

### 1. Analisa Univariat

#### a. Sistem Pembayaran

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari sistem pembayaran prospektif didapatkan 49 responden (57.6%), sedangkan pada sistem pembayaran retrospektif didapatkan 36 responden (42.4%). Dari data tersebut menunjukkan bahwa nilai sistem pembayaran prospektif lebih banyak di bandingkan dengan sistem pembayaran retrospektif, dalam hal ini sistem pembayaran prospektif tidak memperhitungkan biaya pelayanan kesehatan, karena pada sistem pembayaran prospektif hanya mengutamakan kesembuhan pasien.

Menurut Bastian (2008) dalam perkembangannya, sistem kualifikasi *case-mix* telah banyak dikembangkan, termasuk untuk perawatan pasien rawat inap, layanan rawat jalan, layanan kecelakaan dan gawat darurat, subakut, pasca-subakut, rehabilitasi berdasar tempat tidur dan perawatan residensial jangka panjang. dan sedangkan pada sistem pembayaran retrospektif hanya menggunakan metode pembayaran dengan cara pasien atau penanggung dana membayar secara penuh kepada penyedia layanan kesehatan (*provider*) setelah layanan selesai dilakukan, sehingga dalam memenuhi pelayanan lebih baik menggunakan sistem pembayaran prospektif.

#### b. Lama Rawat Pasien Stroke

Di RSUD Ambarawa pada pasien dengan lama rawat singkat lebih banyak pasien yang memilih sistem pembayaran retrospektif, karena pasien berpendapat dengan memilih sistem pembayaran retrospektif pelayanannya lebih diutamakan, maka hasil penelitian menunjukkan bahwa lama rawat untuk singkat sebanyak 36 responden (42.3%), standar sebanyak 31 responden (36.5%), dan untuk lama sebanyak 18 responden (21.2%).

Akan tetapi hal ini tidak sesuai dengan teori, bahwa rawat inap pasien stroke

memiliki pelayanan di rumah sakit berlangsung dalam waktu yang lama. Pelayanan rawat inap melibatkan pasien, dokter, dan perawat dalam hubungan yang menyangkut kepuasan pasien, mutu pelayanan dan citra rumah sakit. Semua itu sangat membutuhkan perhatian manajemen rumah sakit (Goodler, 1996, dalam Nindia, 2012, hlm.25).

### 2. Analisis Bivariat

Hasil analisis uji *chi-square* didapatkan *p-value* 0,036, artinya ada hubungan yang signifikan antara sistem pembayaran dengan lama rawat inap pasien stroke di RSUD Ambarawa. Hasil tersebut didapatkan pada sistem pembayaran retrospektif yang mempunyai kapasitas pasien dengan lama rawat singkat lebih banyak dibanding sistem pembayaran prospektif. Dari analisa data menunjukan bahwa sistem pembayaran retrospektif memiliki kelebihan kualitas pelayanan yang baik, namun karena lebih banyak pasien yang menggunakan sistem pembayaran prospektif berdasarkan penelitian Mutia (2016) mengakibatkan ekspektasi penyedia layanan terhadap pasien meningkat, sehingga akan mempengaruhi pada dimensi kualitas pelayanan yang diberikan kepada pasien.

Lama hari rawat adalah jumlah hari perawatan yang dibutuhkan oleh seseorang penderita penyakit tertentu yang dirawat inap di suatu rumah sakit dihitung mulai dari hari masuk rumah sakit sampai dengan hari keluar rumah sakit. Standar lama hari rawat yang ideal menurut Depkes (2011) (dalam Tedja, 2012) adalah 6 - 9 hari. Lama hari rawat di berbagai Negara berbeda - beda. Di Indonesia, rata - rata lama hari rawat dari tahun 2003 sampai 2009 masih belum ideal karena tergolong pendek, yaitu berkisar antara 4 - 5 hari. Rata - rata lama hari rawat tertinggi adalah di Kalimantan Barat yaitu selama 5 - 6 hari dan terendah di Kepulauan Bangka Belitung yaitu 3 - 1 hari.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai hubungan sistem pembayaran dengan lama rawat inap pasien stroke di RSUD Ambarawa, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Responden yang melakukan pembayaran prospektif sebanyak 49 (57,6%) dan yang melakukan pembayaran retrospektif sebanyak 36 (42,4%).
2. Responden yang memiliki lama rawat singkat sebanyak 36 (42,3%), yang memiliki lama rawat standar sebanyak 31 (36,5%), dan yang memiliki lama rawat lama sebanyak 18 (21,2%).
3. Ada hubungan yang signifikan antara sistem pembayaran dengan lama rawat pasien stroke di RSUD Ambarawa dengan *p-value* 0,036 ( $p < 0,05$ ).

## SARAN

1. Bagi RSUD Ambarawa  
Diharapkan mampu menambah riset keperawatan dalam sistem pembayaran yang nantinya dapat digunakan untuk program yang akan dipilih oleh pasien, sehingga pasien tidak salah pilih dalam sistem pembayaran.
2. Bagi Institusi Pendidikan  
Diharapkan mampu menjadi pembelajaran di dalam institusi tentang sistem pembayaran terhadap lama rawat pasien stroke.
3. Bagi Riset Penelitian  
Diharapkan dapat dijadikan referensi dalam penelitian selanjutnya dengan variabel yang berbeda.

## DAFTAR PUSTAKA

Aditya, D. (2012). *Perbedaan Lama Perawatan (AvLOS) Pasien Umum Dan Pasien Askes Pada Kasus Stroke Dengan Diagnosa Lain Di Rumah Sakit Dr. H. Soewondo Kendal Tahun 2012*. <http://eprints.dinus.ac.id/6605/> diakses tanggal 11 Desember 2015.

Bastian, I. (2008). *Akuntansi Kesehatan*. Yogyakarta : Erlangga.

Mutia, M.R. (2016). Hubungan Antara Sistem Pembayaran Langsung Dan Ina-Cbgs Dengan Kualitas Pelayanan Kesehatan Pasien Rawat Jalan Di RSUD Dr Moewardi.

Nindia. (2012). *Faktor-faktor yang mempengaruhi kepuasan pelayanan kesehatan pasien rawat inap di RSUD Sukoharjo*.  
File:///C:/Users/SEMANGAT/Downloads/Nindia.pdf diakses tanggal 10 Februari 2016.

Nursalam. (2013). *Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan*. Edisi 3. Jakarta: Salemba Medika.

Sulastomo. (2007). *Menejemen Kesehatan*. Jakarta : Gramedia Pusaka Utama

Tedja, V.R. (2012). *Hubungan Antara Faktor Individu, Sosio Demografi, dan Administrasi dengan Lama Hari Rawat Pasien Rawat Inap Rumah Sakit Pantai Indah Kapuk Tahun 2011*. [http://lib.ui.ac.id/file?file=digital/20318257-S Vicky%20Riyana%20Tedja.pdf](http://lib.ui.ac.id/file?file=digital/20318257-S%20Vicky%20Riyana%20Tedja.pdf) diakses tanggal 10 Februari 2016.

Wiwit, S. (2010). *Stroke & Penanganannya: Memahami, mencegah, & Mengobati*. Jogjakarta : Katahari.